

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Nurul Ulum dan MTs Al-Mawaddah Nglegok mempunyai banyak cara atau perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari kompetensi tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kompetensi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan. Kepala madrasah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau madrasah tersebut sebagai educator, pemimpin, organisator, innovator, manajer, motivator, dan supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun yang dilakukan kepala madrasah seperti pengintensifan rapat yang mana rapat itu sebagai forum untuk mengevaluasi berbagai kegiatan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar mengajar. Melalui forum ini masing-masing tenaga kependidikan (guru) memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah KBM khususnya, dan masalah-masalah yang lain. Dengan demikian, rapat madrasah menjadi bagian penting

untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan madrasah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut mampu untuk melakukan perundingan dengan tenaga kependidikan. Perundingan tersebut biasanya disebut rapat.

Rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama. Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal diantara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi, untuk membicarakan, merundingkan, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis. Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam organisasi, maka rapat sering diselenggarakan oleh banyak lembaga dan organisasi, termasuk lembaga pendidikan (madrasah). Rapat diselenggarakan apabila ada masalah yang perlu mendapat penyelesaian, seperti penerimaan siswa Baru (PSB), penentuan kelulusan, penegakan disiplin madrasah, peningkatan prestasi belajar, bahkan penyalahgunaan obat terlarang, perkelahian pelajar atau tawuran antar madrasah. Dalam rapat ini seluruh tenaga kependidikan (guru) memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait dengan masalah KBM, dan masalah-masalah yang lain.

Dengan demikian, rapat madrasah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga

kependidikan, maupun pengembangan madrasah ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup> Lalu pengefektifan guru piket yang dilakukan oleh kepala madrasah gunanya untuk membantu untuk membantu ketertiban pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Misalnya guru piket harus bisa memfungsikan/menggantikan guru yang berhalangan hadir, atau kalau ada guru yang berhalangan hadir lebih dari satu orang, guru piket menunjuk salah satu guru bidang studi yang serumpun sebagai pengganti guru yang berhalangan hadir tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Selama ini guru piket di MTs Nurul Ulum dan MTs Al-Mawaddah Nglegok telah berfungsi dengan baik, sehingga jarang sekali ditemukan pada waktu jam-jam efektif, ada kelas yang kosong tanpa seorang guru yang berfungsi sebagai pemandu atau fasilitator kegiatan proses belajar mengajar.

Kepala madrasah harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru piket mempunyai peran yang sangat besar, antara lain; (1) mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (2) mengatur pergantian jam kegiatan belajar mengajar, (3) mengganti/memberikan tugas dari guru yang berhalangan hadir, dan (4) mengendalikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (5) memberikan izin bagi siswa yang mempunyai keperluan atau tugas ke luar madrasah. Oleh karena itu, apabila difungsikan secara optimal, guru piket akan sangat membantu terhadap

---

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 259-260

ketertiban proses kegiatan belajar mengajar, karena guru piket secara umum berfungsi sebagai pengendali dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Setelah itu kepala madrasah melakukan kegiatan pengiriman guru Mengikuti Workshop atau Diklat Kepala MTs Nurul Ulum dan MTs Al-Mawaddah Nglegok dalam meningkatkan kompetensi guru telah mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop, penataran, maupun diklat baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional selama ada kesempatan. Untuk menambah wawasan guru berkenaan dengan tugas pembelajaran, kegiatan-kegiatan tersebut seperti workshop, penataran atau diklat, dan lain sebagainya, merupakan sarana untuk mengembangkan profesinya. Menurut Sagala workshop pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan. Kegiatan workshop ini diharapkan dapat membantu persoalan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) masalah yang dibahas bersifat life centred dan muncul dari peserta sendiri, (2) dapat menumbuhkan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula, artinya terjadi perubahan yang berarti pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan ini, (3) metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah (problem solving), musyawarah, dan penyelidikan, (4) diadakan berdasarkan kebutuhan bersama, (5) menggunakan nara sumber *resource person the resource material* yang memberi bantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil, dan (6)

senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.<sup>2</sup>

## **2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Dalam kaitan strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru diatas, kepala madrasah sangat antusias terhadap peningkatan kompetensi para guru di MTs Nurul Ulum dan MTs Al-Mawaddah Nglepok. Penerapan dan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan profesi dan mengikut sertakan para guru di setiap kegiatan yang diadakan didalam maupun diluar madrasah. Pelatihan profesi sangat penting bagi guru, karena dengan pelatihan diharapkan menambah wawasan bagi guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan cara pendidikan dan pelatihan. Menurut James dalam Admodiwirio, pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan efektifitas pekerjaan. Sedangkan menurut Suprihanto dalam Muchsin berpendapat pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seorang karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Dan kepala madrasah tidak hanya memerintah saja melainkan beliau juga bertindak, memberikan pengarahan terhadap guru yang kurang mampu dalam

---

<sup>2</sup>Saiful sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2009), hal. 214-215

<sup>3</sup>Admodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2012), hal. 37

menjalankan tugasnya, kepala madrasah juga memberikan motivasi, dan melibatkan diri di setiap kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru. Karena motivasi dalam peningkatan etos kerja dibuktikan dari kajian-kajian yang ada. Misalnya, Edmund J. Yang dikutip oleh Hasibuan, bahwa manusia pada hakikatnya selalu memunculkan kinerja yang menunjukkan tingkat keberhasilan kerjanya. Freedberg memandang kemampuan itu penting; namun ia tidak dapat efektif tanpa pengaktifan. Dari angket yang disebarkan Feerdberg kepada sejumlah kelompok karyawan guna memperoleh kesimpulan berdasarkan pendapat mereka; jawaban yang diperoleh terdiri dari 80% dari faktor-faktor tersebut berhubungan dengan pengaktifan. Penelitian tersebut membuktikan, urgensi motivasi dalam etos kerja.<sup>4</sup>

### **3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Kepala MTs Nurul Ulum dan MTs Al-Mawaddah Nglegok memberikan kepercayaan terhadap guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing tapi tidak lepas dari pengawasan beliau. Adakalanya beliau bertindak sebagai pengawas dan mengevaluasi terhadap pekerjaan guru di madrasah. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan itu sangat penting untuk mengetahui kebenaran pekerjaan mereka yang lakukan. Sebagaimana menurut Robins dalam Rifai'i, bahwa pengawasan ialah memantau kegiatan untuk menjamin mereka benar-benar mencapai tujuan sebagaimana direncanakan,

---

<sup>4</sup>Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Medan: CV . Mitra, 2013), hal. 69

melaksanakan dan memperbaiki segala sesuatu yang mengalami penyimpangan.<sup>5</sup> Pendapat tersebut menekankan bahwa pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan menjadi bagian akhir dari aktivitas kepala madrasah untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan. Kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus memahami apa perannya sebagai pengawas, membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperbaiki. Pengawasan dalam arti sebagai fungsi pimpinan bukan dalam arti mendominasi (menguasai) bawahannya, tetapi dalam arti memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap usaha dari pada bawahannya untuk mencapai hasil-hasil yang dimaksud.<sup>6</sup>

Kepala MTs Nurul Ulum dan MTs Al-Mawaddah Nglekok juga menjadi teman kerja bagi guru-guru. Setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru, beliau sebagai kepala madrasah memberikan solusi dalam menyelesaikannya. Baik masalah dalam proses belajar mengajar dan tugas lainnya. Dengan demikian peningkatan kompetensi guru tidak luput dari perhatian kepala madrasah.

---

<sup>5</sup>Rifai'i, Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cita Media Perintis, 2013), hal. 44

<sup>6</sup>Siahaan, Rambe, Mahidin, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2011), hal. 61